

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA MAHASISWA RANTAU DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Putri Novitasari Apriyani

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : putrinovitasari077@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan sosial dengan psychological well being pada Mahasiswa rantau di tengah pandemi covid-19. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 64 partisipan dengan rentan usia 20-23 tahun dengan menggunakan teknik random sampling. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dalam bentuk google form. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa rantau ditengah pandemi covid 19. Berdasarkan Analisis dengan menggunakan analisis statistik parametrik dengan teknik korelasi Product Moment Pearson menggunakan SPSS Versi 23.0.diperoleh hasil uji korelasi antara Variabel Dukungan Sosial (X) dengan Variabel Psychological Well Being (Y) diperoleh koefisien korelasi pearson(r_{xy}) sebesar = 0,947 pada taraf signifikansi (p) = 0,000. Oleh karena taraf signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, maka berarti antara Variabel Dukungan Sosial (X) dengan Variabel Psychological Well Being (Y) mempunyai hubungan positif, dan signifikan. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan psychological well being pada Mahasiswa rantau di tengah pandemi Covid-19 di terima.

Kata Kunci : Dukungan sosial, Psychological well being.

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND PSYCHOLOGICAL WELL BEING FOR OVERSEAS STUDENTS IN THE MIDST OF THE COVID-29 PANDEMIC

Putri Novitasari Apriyani

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : putrinovitasari077@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine social support with psychological well being in overseas students in the midst of the covid-19 pandemic. This type of research uses quantitative research with correlational techniques. The population in this study amounted 64 participants with age range 20-23 years using random Sampling technique. The instrument or tool used in this study was a questionnaire in the form of a google form. This research was conducted on overseas students in the midst of the Covid-19 pandemic. Based on the analysis using parametric statistical analysis with the pearson Product Moment correlation technique using SPSS version 23.0. the results of the correlation test between the social support Variable (X) and the psychological well being variable (Y) obtained the Pearson correlation coefficient (r_{xy}) = 0,947 at the significance level (p) = 0,000. Because the significance level obtained is smaller than 0.05, then means that the social support (X) and the psychological well being variable has positive relationship and significant. The research hypothesis which states that there is a positive relationship between social support and psychological well being for overseas students in the midst of covid-19 is accepted.

Keyword : *Social support, psychological well being*

Pendahuluan

Lokasi Perguruan Tinggi yang tersebar di kota-kota besar dengan tingkat kualitas berbeda-beda, dalam hal ini memunculkan pandangan berbeda pada masing-masing calon Mahasiswa dalam menentukan pilihan Perguruan Tinggi. Mahasiswa dalam memilih Perguruan Tinggi akan memilih yang sesuai dengan kualitas yang terbaik menurut mahasiswa tersebut, oleh sebab itu mahasiswa lebih memilih merantau untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan kriteria individu. Mahasiswa perantau saat merantau untuk melanjutkan studi semuanya dari awal, mulai dari mempersiapkan tempat/ kos dan menyesuaikan dengan lingkungan yang baru juga teman yang baru. Salah satu kasus yang dialami mahasiswa perantau adalah kalau tidak pulang kampung saat pandemi covid 19 ini, maka individu tidak bisa membeli makanan. Merdeka. Com. Reporter, Saud Rosadi diakses tanggal 17 April 2020.Pk.04.31. Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan, mahasiswa perantau saat pandemi hanya makan sehari sekali. BBC Indonesia. Diakses Sabtu, tanggal 04 April 2020. Pk. 07.07 WIB. . Diakses Sabtu, tanggal 04 April 2020. Pk. 07.07 WIB.

Fakta berikut ini membuktikan dampak pandemi covid 19 terhadap mahasiswa perantau ada yang tak lancar mendapatkan kiriman uang dari orang tua sehingga tidak dapat melanjutkan kuliah, sering terlambat membayar uang kos, sedangkan makan hanya sehari sekali, untuk menyiasati pengeluaran yang besar lantaran kebijaksanaan pembelajaran jarak jauh mahasiswa rantau memilih tinggal bersama kerabat dekatnya. Menurut Devinta (2015) yaitu mahasiswa yang berasal dari lingkungan yang secara budaya berbeda dengan daerah tempat perantauan, individu merantau dengan tujuan kuliah, menetap dalam kurun waktu tertentu. Menurut Irawati (2013) juga mengatakan bahwa salah satu alasan merantau adalah untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan yang layak merupakan hak masyarakat Indonesia. Jika di daerahnya tidak memiliki tempat pendidikan yang layak maka individu akan merantau untuk meraih cita-citanya. Oleh karena itu, para perantau sering ditemukan di kampus-kampus di seluruh Indonesia yang kebanyakan adalah Mahasiswa. Menurut Lee, dkk (dalam Wening, 2016), mengatakan mahasiswa yang berasal dari rantau harus beradaptasi dengan budaya baru, yang dapat membawa perubahan dan menimbulkan tekanan yang mengakibatkan mahasiswa mengalami kebingungan untuk berinteraksi atau bersosialisasi pada lingkungan sekitarnya. Interaksi sosial yang dilakukan individu tidak selalu berjalan dengan baik, namun sebagian individu akan merasa tertekan dengan ketidakmampuannya untuk beradaptasi dengan teman ataupun lingkungan yang baru.

Ryff (dalam Celis, Becerra, Saucedo, Gaytan, Rodriguez, (2016) menyatakan *psychological well being* sebagai keadaan dimana individu memiliki evaluasi positif atas diri dan masa lalu nya (*self – acceptance*), penguasaan lingkungan (*environmental inaster*), hubungan yang positif dengan individu lain (*positive relations with others*), ketetapan diri (*autonomy*), serta kepercayaan bahwa hidupnya memiliki tujuan dan makna (*purpose in life*), pertumbuhan dan perkembangan sebagai seorang pribadi (*personal growth*). Werdyaningrum (dalam Sari, 2015), *psychological well being* sebagai suatu dorongan untuk menggali potensi diri

individu yang mampu menerima diri apa adanya, tidak terdapat gejala-gejala depresi, dan selalu memiliki tujuan hidup yang dipengaruhi oleh fungsi psikologi positif berupa aktualisasi diri, penguasaan lingkungan sosial dan penguasaan lingkungan.

Stokes (dalam Gulacti, 2010) mengatakan bahwa tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari kelompok. Individu yang memiliki dukungan sosial akan mampu mengembangkan diri, menghadapi situasi dengan positif, mampu memecahkan masalah dan membuat individu sehat fisik. Mahasiswa perantau yang memiliki *Psychological well being* yang baik akan memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan yang positif salah satunya faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memperoleh *Psychological well being* adalah dukungan sosial. Individu yang melakukan kegiatan positif contohnya memiliki semangat belajar yang tinggi, tidak mudah putus asa walaupun di tengah pandemi covid 19, hal ini dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya juga lingkungan sekitarnya sangat dibutuhkan.

Psychological well being

Menurut Ryff (1989) manusia dapat dikatakan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik adalah terbebas dari indikator kesehatan mental negatif, seperti terbebas dari rasa takut, tercapainya kebahagiaan dan lain-lain, tetapi hal yang lebih penting untuk diperhatikan adalah hubungan positif dengan orang lain, penerimaan diri, otonomi dan kemampuan untuk memiliki rasa akan pertumbuhan pribadi. Ryff mendefinisikan *psychological well being* melalui enam komponen, yaitu penerimaan diri, kemandirian, pertumbuhan pribadi, penguasaan lingkungan, hubungan positif dengan orang lain, dan tujuan hidup (Snyder & Lopez, 2007).

Menurut Hurlock (2004), *Psychological well being* merupakan bentuk kebahagiaan, keadaan sejahtera (*well being*) dan rasa kepuasan hati, kepuasan akan dapat diperoleh apabila harapan dan kebutuhan yang diinginkan individu terpenuhi. Menurut Hauser (2005), *psychological well being* merupakan kesejahteraan psikologis individu yang berfokus pada realisasi diri (*selfrealization*), pernyataan diri (*personal expressiveness*), dan aktualisasi diri (*selfactualization*). *Psychological well being* dapat diartikan sebagai suatu bentuk kepuasan terhadap aspek-aspek hidup, keterikatan, harapan, rasa syukur, stabilitas suasana hati, menimbulkan perasaan bahagia pada hidup seseorang, memiliki harga diri, optimisme, dan dapat mengenali kekuatan dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki (Bartram & Boniwell, dalam Faturochman, 2012).

Psychological well being didefinisikan sebagai suatu evaluasi positif mengenai kehidupan seseorang sebagai manusia yang mempunyai pengharapan untuk memperjuangkan masa depannya dimana kebahagiaan merupakan hasil dari *psychological well being* (Pinguart & Sorenson, 2000). Terdapat 6 indikator *Psychological well being*, yaitu : penerimaan diri (*self acceptance*), Hubungan

positif dengan orang lain (*positive relations with other*), pertumbuhan pribadi (*personal growth*), tujuan hidup (*purpose in life*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), otonomi (*Autonomy*).

Menurut Ryff (dalam, Rahayu. 2008) faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well being* seseorang adalah bahwa faktor-faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, stress, budaya dan dukungan sosial mempengaruhi *psychological well being* seseorang.

Dukungan sosial

Dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2011) adalah suatu kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang didapatkan individu dari individu lain atau kelompok. Dukungan sosial adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada individu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan mental, dan meningkatkan rasa percaya diri (Utami, 2013).

Menurut Taylor (2003), dukungan sosial adalah informasi yang diterima dari orang lain bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai dan bernilai dan merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan saling dibutuhkan yang di dapat dari orang tua, suami atau orang yang dicintai, sanak keluarga, teman, teman, hubungan sosial dan komunitas.

Dimatteo (2004) mendefinisikan dukungan sosial sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, teman kerja, tetangga dan orang-orang lainnya. Menurut Sarafino (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan yang dipersepsi oleh individu yang diterimanya dari orang atau sekelompok orang. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah.

Menurut Sarafino (2011), terdapat 4 jenis atau indikator dan aspek dukungan sosial, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut: Dukungan emosional (*emosional support*), dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan instrumental (*instrument support*), dukungan informasi (*Informasional support*).

Komponen-komponen dukungan Sosial ada 6 sebagai berikut : kerekatan emosional (*emosional attachment*) menimbulkan rasa aman, tenteram dan bahagia, integrasi sosial (*sosial integration*), memungkinkan individu memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk berbagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan secara bersama-sama, adanya pengakuan (*reassurance of worth*), individu mendapat pengakuan atas keahliannya serta mendapat penghargaan dari orang lain, ketergantungan yang dapat diandalkan (*reliable reliance*), dukungan sosial jenis ini berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan bantuannya ketika seseorang tersebut membutuhkan bantuan, bimbingan (*guidance*), dukungan sosial jenis ini berupa adanya hubungan kerja ataupun hubungan sosial yang

memungkinkan individu mendapatkan informasi, saran atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi (*opportunity of nurturance*), jenis dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan.

Metode

Mahasiswa semester 4 (empat) yang terdiri dari Fakultas psikologi, fakultas hukum, fakultas ekonomi, fakultas teknik. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 64 mahasiswa rantau yang berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT). Pengambilan data ini menggunakan google form. Partisipan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan subyek berdasarkan ciri atau sifat tertentu yang berdasarkan penelitian (Rahayu & Suroso, 2016). Peneliti memilih teknik *purposive sampling* dikarenakan ada beberapa kriteria yang peneliti tetapkan sehingga sampel nantinya sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional merupakan penelitian menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel dengan variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010). Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dukungan sosial dengan *psychological well being*. dengan variabel dan desain penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Alat ukur penelitian ini menggunakan model skala likert yang sudah di modifikasi dengan pernyataan-pernyataan lewat 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N) Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala yang dipergunakan berisi pernyataan-pernyataan yang mendukung variabel yang akan diungkap (*Favourable*) dan pernyataan-pernyataan yang tidak mendukung variabel yang hendak diungkap (*Unfavourable*) dan setiap pernyataan akan diberi nilai.

Skala dukungan sosial yang berisi 40 aitem, aitem gugur (aitem nomor: 4, 17, 24, 33,38,11,36,7),32 aitem yang valid dengan skor hasil perhitungan dengan 5 Putaran. Alat ukur penelitian ini menggunakan model skala likert yang sudah dimodifikasi dengan pernyataan-pernyataan lewat 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N) Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).Skala yang dipergunakan berisi pernyataan-pernyataan yang mendukung variabel yang akan diungkap (*Favourable*) dan pernyataan - pernyataan yang tidak mendukung variabel yang hendak diungkap (*Unfavourable*) dan setiap pernyataan akan diberi nilai. Skala *psychological well being* yang berisi 55 aitem, aitem gugur (aitem nomor: 9, 14, 20, 25, 44, 46, 49,53), 47 aitem yang valid dengan skor hasil perhitungan dengan 2 putaran.

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan *korelasi product moment*, alat ukur ini dilakukan dengan mengkorelasikan butir skor total dengan menggunakan teknik Pearson Product Moment Correlation guna mencari korelasi skor item, oleh karena dalam korelasi tersebut yang dikorelasikan adalah skor aitem dengan skor total yang di dalam skor total tersebut sudah

termasuk skor aitem, sehingga perlu dikoreksi. Untuk menentukan valid atau gugur butir, menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki korelasi positif dan dengan index corrected aitem total correlation $\leq 0,3$ sehingga dinyatakan gugur atau tidak valid dan memiliki index corrected aitem total correlation $\geq 0,3$ dinyatakan valid (Azwar, 2010). Subyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa rantau usia 20 tahun–23 tahun, yang terdiri dari 4 (empat) fakultas yaitu Fakultas Psikologi, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik di Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya.

Hasil

Hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* diperoleh skor korelasi Pearson(r_{xy}) sebesar = 0,530 dengan taraf signifikansi (p) = 0,000. ($p \leq 0.01$). Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara Dukungan Sosial dengan *Psychological Well Being*. Adanya hubungan positif dapat diartikan semakin tinggi dukungan sosial, maka akan semakin tinggi *Psychological Well Being*.

Hasil Perhitungan korelasi Correlations

		Dukungan Sosial	Psychological Well Being
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	,530**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
Psychological Well Being	Well Pearson Correlation	,530**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

Statistic Package for Social Science for Windows (SPSS) versi.23.0.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh hubungan yang positif dan signifikan, koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,947 dengan nilai (p) sebesar 0,000 ($p \leq 0.01$). hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *pschological well being* terhadap mahasiswa rantau di tengah pandemi Covid 19, artinya ketika dukungan sosial tinggi maka *psychological well being* juga tinggi, begitu sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka *psychological well being* juga rendah. Mahasiswa rantau yang mendapat dukungan dari keluarga di tengah pandemi Covid-19 tetap merasa nyaman dan tetap melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi, sedangkan Mahasiswa rantau yang tidak mendapat dukungan dari keluarga akan merasakan gelisah, tidak nyaman di tanah rantau di tengah pandemi Covid-19 yang melanda di seluruh negeri. Menurut Taylor (dalam King, 2010) dukungan sosial adalah informasi, dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai,

diperhatikan, dihargai, dan dihormati. Menurut Sarafino (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan yang dipersepsi oleh individu yang diterimanya dari orang atau sekelompok orang. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *psychological well being* pada mahasiswa rantau di tengah pandemi covid-19.

Dengan ini Peneliti menyimpulkan bahwa dari ke empat Fakultas yang telah di teliti ternyata, Mahasiswa rantau di tengah pandemi covid 19 mempunyai *Psychological Well Being* yang tinggi, karena mahasiswa rantau di tengah pandemi covid 19 tersebut dapat menuntut ilmu, kebutuhannya tercukupi, adanya hubungan yang hangat dengan teman-teman sebaya, dan mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, hanya beberapa remaja yang mengalami *Psychological Well Being* yang rendah, disebabkan karena mahasiswa rantau di tengah pandemi covid 19 tidak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, tidak bersemangat kuliah dan berputus asa karena menghadapi masa pandemi covid 19 dengan jangka waktu yang panjang.

Saran

1. Bagi Mahasiswa Rantau, Mahasiswa Rantau yang sudah merasakan dukungan yang positif dan mempunyai *psychological well being* dalam kehidupannya, hendaknya tetap mempertahankan dukungannya, dukungan sosial ini diharapkan mampu mempertahankan *Psychological Well Being* tetap baik, sehingga mahasiswa rantau di tengah pandemi covid 19 tetap merasa nyaman dan bahagia karena adanya dukungan sosial pada mahasiswa rantau. Contoh, Mahasiswa rantau di tengah pandemi covid 19 masih dapat melanjutkan kuliah, mahasiswa rantau masih dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.
2. Bagi keluarga, diharapkan tetap membimbing, memberikan dukungan dan perhatian serta kasih sayang pada Mahasiswa rantau di tengah covid 19. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menanyakan keadaan pada mahasiswa rantau ditengah pandemi Covid-19, sehingga Mahasiswa rantau tersebut dapat merasa lebih diperhatikan oleh keluarganya, dan Mahasiswa rantau ditengah Covid-19 akan memperoleh *psychological well being* yang tinggi.
3. Bagi peneliti berikutnya, yang tertarik meneliti lebih jauh mengenai *psychological well being* pada Mahasiswa rantau ditengah pandemi Covid-19, dapat meneliti aspek-aspek lain yang mempengaruhi *psychological well being*, misalnya, penerimaan diri, stress, dan menjalin hubungan positif dengan orang lain yang dapat dijadikan variabel oleh peneliti selanjutnya.

Referensi

- Drs.Zulkifli L. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Bagian Penerbitan PT. Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr.H. A. Juntika Nurihsan, M.Pd. & Dr. Mubiar Agustin, M.Pd. (2013), *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : Bagian Penerbitan PT. Refika Aditama.
- Hurlock, Elizabeth. B. 1980. *Pendekatan perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi kelima. Alih bahasa : Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta : Erlangga.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ryff, Carol. D.1989. *Happiness Is Everything, or is it ? Explorations on the Meaning of Psychological Well Being*. Journal of Personality and Social Psychology.
- Ryff, Carol. D & Keyes, C.L.M (1995). *The structure of psychological well Being revisited*. *Journal of Personality and Social Psychology* 1995, Vol. 69, No.4,719-727.
- Winilis Wikanestri, Adhyatman Prabowo (2015). *Psychological well being pada pelaku wirausaha*. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, ISBN: 978-979-796-324-8.
- Suryani Hardjo & Eryanti Novita. *Hubungan dukungan sosial dengan psychological well being pada remaja korban sexual Abuse*, ISSN : 2085-6601, EISSN : 25 02- 4590.
- Anasatasia Retno Ayu. *Hubungan antara dukungan sosial daru teman sebaya dengan problem solving pada remaja*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Nurayni & Ratna Supradewi. *dukungan sosial dan rasa memiliki terhadap kesepian pada mahasiswa perantau semester awal di universitas diponegoro*. Vol. 12 (2) 2017, 35-42.

Alifia Salsabhilla & Ria Utami Panjaitan. *Dukungan sosial dan hubungannya dengan ide bunuh diri pada Mahasiswa Rantau* . Jurnal keperawatan jiwa Volume 7 No.1, Hal 107-114, Mei 2019, ISSN: 2655-8106.

Adiputra & Moningka. (2012). *Gambaran Psychological well being pada perempuan Dewasa Awal*. Jurnal Psikologi. Vol 05. Jakarta : Universitas Bunda mulia. etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/88427/.../S1-2015-320038-Introduction.pdf.

Devita Cahya Permata & Ratih Arruum Listiyandini. *Peranan pola asuh orang tua dalam memprediksi resiliensi mahasiswa tahun pertama yang merantau di Jakarta* , ISSN : 1858-2559, Vol. 6, Oktober 2015.